

**PENGEMBANGAN SPIRITUALITAS SEBAGAI UPAYA
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Rofiqoh Khoirunnisa
NIM: 11220019**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP: 19710413 199803 1 006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 5528

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/986/2015

**Skripsi/Tugas akhir dengan judul
PENGEMBANGAN SPIRITUALITAS SEBAGAI UPAYA GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rofiqoh Khoirunnisa
Nomor Induk Mahasiswa : 11220019
Telah di munaqosyah pada : 22 Mei 2015
Nilai munaqoyah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji III

Slamet S.Ag, M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurriannah, M. Si
NIP. 19660310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rofiqoh Khoirunnisa

NIM : 11220019

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Spiritualitas sebagai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2015

Pembimbing

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP 19710413 199803 1 006

Ketua Jurusan

Muhsin Kalida, S.Ag, M.A

NIP 19700403 200312 1 001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiqoh Khoirunnisa

NIM : 11220019

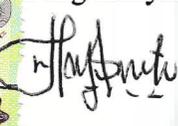
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul Pengembangan Spiritualitas sebagai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 15 Mei 2015

Yang menyatakan,

Rofiqoh Khoirunnisa
NIM. 11220019



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Kedua orang tua tercinta yang telah rela berjuang,

berkorban dan slalu mendo'akan

Ayahanda Achmad Saiful Mubtadhin dan ibu Siti Asyfiyah



MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹

¹ Q.S.103. Al' Ashr: 1-3

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kenikmatan berupa rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan agung Muhammad SAW yang telah menghantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya atas karunia Allah SWT.

Kenikmatan dan kebahagiaan yang mengiringi langkah penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis selalu berusaha semaksimal mungkin demi tersusunnya skripsi ini, dengan harapan besar skripsi ini bisa memenuhi syarat sebagai karya ilmiah. Dengan penuh rasa kesadaran diri penulis menyampaikan banyak trimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muhsin Kalida S.Ag, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr.Moch Nur Ichwan S.Ag, M.A, selaku Dosen penasehat akademik.
4. Bapak Dr. Irsyadunnas M.Ag. selaku Dosen pembimbing, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si selaku penguji satu sidang munaqosah yang telah menguji dengan bijaksana
6. Bapak Slamet S.Ag, M.Si selaku penguji dua sidang munaqosah yang telah berkenan dan menguji dengan bijaksana.
7. Bapak Drs. H. Jumiran M.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta
8. Ibu Dra.C.Rini Susilowati, selaku koordinator BK SMA Negeri 5 Yogyakarta beserta guru BK di SMA Negeri 5 Yogyakarta, yang telah membantu penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Bapak Drs.Supriyoto selaku koordinator tata tertib di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah membantu dan memberi informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Arif Rahman Hakim M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Bapak tercinta Achmad Saiful Mubtadhin dan ibu tercinta Siti Asfiah serta adik tercinta Khoirul Anam yang tidak hentinya mendoakan dan tidak pernah memandang lelah dalam mengorbankan segala tenaga dan perasaan demi terselesaikannya skripsi ini.
12. Keluarga besar Musthofa tercinta yang telah mendukung dan memberi semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
13. Keluarga besar Darul Firdaus yang telah menemani dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

14. Nurul Indra Arifin yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabat-sahabatku tercinta, alriza, yanti, dian, lilies, wida, anis alhasani, sulis, haviv, tiyas, imel, yang selalu menebarkan senyum dan semangatnya demi terselesaikannya skripsi ini.
16. Terkhusus untuk hasna dan dian yang sudah menemani dan membantu penelitian ini.
17. Keluarga BKI 2011 yang telah berjuang bersama selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
18. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Tidak lupa penulis mohon maaf atas semua kesalahan dan ketidak sempurnaan dalam menyusun skripsi ini.. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua serta menjadi sedikit sumbangan bagi jurusan BKI UIN Sunan Kalijaga dan seluruh lembaga pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 15 Mei 2015

Penulis

Rofiqoh Khoirunnisa

11220019

ABSTRAK

ROFIQOH KHOIRUNNISA. Pengembangan Spiritualitas sebagai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Pentingnya kedisiplinan dalam dunia pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melalui pengembangan spiritualitas. SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan sekolah umum yang berbasis afektif yang unggul dalam pendidikan agama Islam yang mempunyai tujuan menciptakan manusia yang memiliki citra moral, citra kecendekiawan, citra kemandirian, dan berwawasan lingkungan berdasarkan atas ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa telah menerapkan pengembangan spiritualitas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pengembangan spiritualitas siswa kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil lokasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang kemudian di rangkum dan dicari makna dan diuraikan yang berbentuk narasi kemudian disimpulkan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik serta mengkombinasikan dengan teori.

Hasil penelitian menunjukkan: upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pengembangan spiritualitas siswa kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah: 1) Upaya pencegahan (*preventif*) dan pengembangan (*development*) melalui, a) Pagi simpati untuk mendisiplinkan pakaian atau kerapian siswa, b) do'a bersama untuk mendisiplinkan waktu dan belajar siswa, c) tadarus Alqur'an, menghafal Alqur'an, dan Khatam Alqur'an untuk mendisiplinkan pribadi siswa dalam bersikap, d) shalat duha dan shalat dzuhur untuk mendisiplinkan waktu. 2) Upaya perbaikan atau pengobatan (*Kuratif*) melalui *punishment* pada kegiatan keagamaan untuk meningkatkan semua bentuk kedisiplinan.

Keyword: Pengembangan Spiritualitas, Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	39

BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING

SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA	45
A. Gambaran Umum SMA Negeri 5 Yogyakarta.....	45
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 5 Yogyakarta	53
C. Gambaran Umum Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta	66

BAB III: UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN

MELALUI PENGEMBANGAN SPIRITUALITAS

SISWA KELAS XI SMA N 5 YOGYAKARTA.....

71

A. Upaya Pencegahan (<i>preventif</i>) dan Pengembangan (<i>development</i>).....	75
1. Pagi Simpati	76
2. Do'a Bersama.....	78
3. Tadarus, hafalan dan khatam Alqur'an	80
4. Shalat Duha dan Shalat Dzuhur Berjama'ah.....	82
B. Upaya Perbaikan atau Pengobatan (<i>kuratif</i>).....	86

BAB IV: PENUTUP.....

91

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	91

C. Kata Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Bagan I	Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Yogyakarta.....	52
Bagan II	Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 5 Yogyakarta.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Terjadinya kesalahpahaman pada penafsiran sebuah judul berasal dari perbedaan pengertian dan pemahaman setiap pembaca. Untuk membentuk kesatuan pemahaman dan penafsiran terhadap isi dan maksud judul skripsi ini yaitu **“Pengembangan Spiritualitas sebagai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta”** maka penulis memandang perlu untuk memberi batasan-batasan pengertian dan maksud dari istilah-istilah dari judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam judul ini adalah :

1. Pengembangan Spiritualitas

Pengembangan secara bahasa berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹

Spiritual memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang sangat luas, mengungkapkan hasil penelitian Martsolf dan Mickey tentang sebuah kata kunci yang mengacu pada pengertian spiritualitas yaitu Makna (*meaning*) yang berarti memiliki atau mengarah pada tujuan, Nilai-nilai (*values*) yang berarti kepercayaan, Transendensi (*trancendency*) yang berarti pengalaman dan kesadaran, Bersambungan

¹ <http://kbbi.web.id/kembang>, diakses pada tanggal 19 Mei 2015, Pukul 13.40 WIB.

(*connecting*) yang berarti meningkatkan kesadaran, Menjadi (*becoming*) yang berarti membuka kehidupan yang menuntut refleksi dan pengalaman .²

Spiritualitas tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai keagamaan karena ada titik singgung antara spiritualitas dengan agama yaitu keduanya menyatu dalam nilai-nilai moral. Adapun nilai-nilai moral tergolong pada kategori nilai utama dalam setiap agama. Pemahaman ini menunjukkan bahwa sebenarnya spiritualitas adalah potensi batin manusia. Sebagai potensi yang memberikan dorongan bagi manusia untuk melakukan kebajikan. Dengan demikian spiritualitas senantiasa diposisikan sebagai nilai utama dalam setiap ajaran agama.³ Spiritualitas merupakan peningkatan hidup beragama yang bersumber pada *religiositas*.⁴

Sedangkan pengertian pengembangan spiritualitas dalam penelitian ini adalah cara meningkatkan hidup beragama atau potensi batin seseorang khususnya yang beragama Islam yang bersumber pada *religiositas* untuk melakukan kebajikan.

² Aliah B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami (Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 288-289.

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2010), hlm.331-333.

⁴ Agus M. Hardjana, *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2005), hlm. 65.

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud.⁵

Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher*. Dalam kamus *Webster*, kata *teacher* bermakna sebagai *the person who teach, especially in school*, atau guru adalah seseorang yang mengajar khususnya di sekolah.⁶

Adapun pengertian lain, guru adalah tenaga pengajar yang memikul tanggung jawab utama dalam pengajaran, sesuai dengan keahliannya.⁷

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁸

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada

⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1976).hlm.1132.

⁶ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, (Bandung: CV.Pustaka Setia,2011), hlm.64.

⁷ Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*,(Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma,2010), hlm.67.

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.99.

individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁹

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah yaitu tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi, yang mencurahkan waktunya untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah, dan ia menjadi pemberi layanan bimbingan dan konseling sekolah utama bagi para siswa dan konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.¹⁰

Sedangkan upaya guru bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh seorang konselor sekolah baik pria atau wanita yang bertugas memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan diri serta membantu siswa yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah tersebut.

3. Meningkatkan Kedisiplinan

Meningkatkan secara bahasa berarti menaikkan, menambah dan meninggikan taraf.¹¹

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *displina* yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu *discipline* yang

⁹ *Ibid*, hlm.105.

¹⁰ Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan*, hlm.67.

¹¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm, 950.

berarti tertib, taat, latihan membentuk dan hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki, serta kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Maka kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.¹²

Sedangkan meningkatkan kedisiplinan dalam penelitian ini adalah menjadikan sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

4. Siswa kelas XI SMA N 5 Yogyakarta

Siswa adalah orang yang menimba ilmu di sekolah dimana kedudukannya berada dibawah guru dan kepala sekolah.¹³

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Lanjut Atas (SLTA) yang terletak di jalan. Nyi. Pembayun 39, Kotagede, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Pada penelitian ini yang dimaksud siswa kelas XI SMA N 5 Yogyakarta adalah peserta didik yang menuntut ilmu di sekolah tersebut khususnya kelas XI MIA dan IIS di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

¹² Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*,(Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher,2013), hlm.161-162.

¹³ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.133.

Berdasarkan istilah-istilah yang dijelaskan di atas, maka yang dimaksud dari judul “Pengembangan Spiritualitas sebagai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta” secara keseluruhan adalah usaha yang dilakukan oleh konselor sekolah dalam mengembangkan diri dan mengatasi masalah peserta didik agar bisa bersikap taat dan patuh terhadap tata tertib yang telah ada dengan cara meningkatkan hidup beragama yang bersumber pada *religiositas* yang dilakukan dengan kesadaran diri oleh peserta didik yang menuntut ilmu di SMA Negeri 5 Yogyakarta khususnya kelas XI MIA dan IIS.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan dan pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, baik secara biologis maupun psikologis. Jika dilihat dari aspek biologis, fisik manusia secara tidak sadar akan mengalami perkembangan, pertumbuhan, dan penuaan. Sedangkan dari aspek rohaniyah, perkembangan psikologis manusia melalui pendidikan, pendewasaan, disadarkan dan diinsan kamilkan. Seperti yang diketahui, untuk mencapai manusia yang sempurna (insan kamil), haruslah memenuhi tiga kriteria, yakni: jasmani yang sehat serta kuat, termasuk keterampilan, akalnya cerdas serta pandai, hatinya (kalbunya) penuh iman kepada Allah.¹⁴

Terkait dalam hal di atas maka salah satu tempat dilakukannya program pendidikan adalah sekolah. Sekolah terdapat pendidik atau guru,

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 46.

siswa, kurikulum dan peraturan yang berlaku dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok di sekolah.”Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku untuk mendapat pola-pola respon baru yang diperlukan dalam interaksi dalam lingkungannya secara efisien”.¹⁵

Tidak terlepas dari proses pembelajaran yang telah dijelaskan maka adanya suatu peraturan atau tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Adanya suatu aturan yang telah dibuat guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut dan mengubah perilaku siswa untuk lebih baik. Suatu peraturan yang ada akan lebih baik jika adanya suatu sikap disiplin. Untuk mencapai kedisiplinan tersebut maka banyak cara yang dilakukan, salah satunya dengan melalui pengembangan spiritualitas.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengembangan spiritualitas biasanya diterapkan di sekolah-sekolah berbasis pesantren, Madrasah Aliyah atau Madrasah Tsanawiyah. Hal tersebut dikarenakan pandangan seseorang bahwa sekolah berlatar belakang pesantren dan Islamlah yang memiliki spiritualitas yang tinggi. Namun pada penelitian ini penulis mengambil latar di sekolah umum yang kebanyakan orang tidak mengira bahwa sekolah umum memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengembangan spiritualitas yang cukup baik. “Hal ini terbukti dengan prestasi yang

¹⁵ Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera,2010), hlm.94

diperoleh pada lomba Apresiasi Sekolah Pengembangan PAI tingkat Nasional tahun 2014 yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama RI”.¹⁶ Sekolah tersebut adalah SMA Negeri 5 Yogyakarta yang mempunyai visi yang sesuai dengan penelitian yang peneliti angkat. Visi dari sekolah tersebut adalah “menciptakan manusia yang memiliki citra moral, citra kecendekiawanan, citra kemandirian, dan berwawasan lingkungan berdasarkan atas ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa”.¹⁷

Dari visi menciptakan manusia yang memiliki citra moral berdasarkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa terbukti dari sikap siswa-siswi yang berpakaian sopan dan berkrudung untuk yang beragama Islam dan berpakaian rok panjang bagi yang non Islam sedangkan sekolah tersebut adalah sekolah umum yang biasanya di sekolah-sekolah umum lainnya tidak diperhatikan cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam untuk yang beragama Islam. Dari situlah penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian mengenai spiritual sebagai upaya peningkatan kedisiplinan siswa. Selain itu guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut juga sudah mengupayakan pengembangan spiritualitas siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Alasan menggunakan pengembangan spiritualitas dalam meningkatkan kedisiplinan dikarenakan sekolah tersebut

¹⁶<http://www.sman5yk.sch.id/> diakses pada tanggal 24 Februari 2015, pukul 09.07.

¹⁷<https://gudeg.net/id/directory/48/1277/SMA-Negeri-5-Yogyakarta.html> diakses pada tanggal 9 Februari pukul 00.16 WIB

mempercayai bahwa orang yang memiliki spiritualitas yang tinggi maka akan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi pula.

Untuk itu, dalam penelitian ini akan dikaji secara mendalam mengenai “Pengembangan Spiritualitas sebagai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta.” Jawaban dari hasil penelitian ini diharapkan upaya tersebut bisa diketahui oleh sekolah-sekolah lain serta bisa diterapkan pada sekolah-sekolah umum yang lainnya serta menjadi bekal untuk guru bimbingan dan konseling di waktu mendatang.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari penegasan judul dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pengembangan spiritualitas siswa kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, penulis ingin mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pengembangan spiritualitas siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi dunia pendidikan khususnya ilmu bimbingan dan konseling Islam terutama yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan melalui pengembangan spiritualitas.

b. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengembangan spiritualitas siswa.
- 2) Untuk memberi acuan dan pengamatan bagi seluruh konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan tata tertib sekolah melalui spiritualitas siswa di SMA N 5 Yogyakarta. Namun penulis menemukan penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berikut peneliti paparkan hasil dari kajian yang peneliti lakukan yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Nurul Fitria, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Spiritualitas pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta*. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang di dalamnya menjelaskan tentang upaya sekolah dalam meningkatkan spiritual, faktor yang mendukung peningkatan spiritual dan hasil dari upaya sekolah dalam meningkatkan spiritual. Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan: (a) Upaya sekolah dalam meningkatkan spiritual melalui materi pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, shalat wajib berjamaah dll. (b) Faktor yang mendukung antara lain : letak sekolah yang jauh dari keramaian, kajian keIslaman yang yang sudah dijadwalkan dan tersedianya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor yang menghambat adalah mental peserta didik dan ruang gerak peserta didik yang kurang luas.(c) hasil upaya meningkatkan spiritualitas yaitu: untuk sekolah mendapat pandangan baik dari masyarakat dan lembaga pendidikan lain, dan peserta didik memiliki kemampuan membaca,menghafal, dan memahami ajaran sumber Islam yang meliputi

Al-qur'an dan As-sunah.¹⁸ Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti angkat adalah penelitian tersebut lebih menjelaskan tentang peningkatan spiritualitasnya sedangkan penelitian ini akan menjelaskan tentang pengembangan spiritualitas yang dijadikan upaya oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Skripsi yang disusun oleh Umi Arifiyani, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul *Hubungan antara Spiritualitas dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren di Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo*. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan spiritualitas dengan kedisiplinan. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara spiritualitas dan kedisiplinan. Semakin tinggi spiritualitas yang dimiliki maka semakin tinggi juga kedisiplinan yang dimiliki begitupun sebaliknya. Sumbangan spiritualitas terhadap kedisiplinan sebesar 70,6 %, aspek nilai memiliki sumbangan sebesar 71,9 % dan aspek keterhubungan memiliki sumbangan sebesar 2,8 %.¹⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pada penelitian tersebut lebih

¹⁸ Nurul Ftria, "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Spiritualitas pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁹ Umi Arifiyani, "Hubungan antara Spiritualitas dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren di kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

menekankan pada hubungan spiritualitas dengan kedisiplinan sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah mengenai pengembangan spiritualitas yang dijadikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Skripsi yang disusun oleh Moh Wifaqul Idaini, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Sikap Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III)*. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa: 1) Kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN Yogyakarta III sebesar 79,203. 2) sikap disiplin siswa kelas XI di lingkungan sekolah sebesar 78,870. 3) terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dan sikap disiplin yaitu sebesar 0,7607. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah secara kasar angka korelasinya tinggi atau kuat. Hal ini karena berada pada rentangan 0,70-0,90.²⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pada penelitian tersebut lebih menekankan pada hubungan kecerdasan spiritual

²⁰ Moh Wifaqul Idaini, "Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Sikap Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III), Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

dengan sikap disiplin siswa di sekolah sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah mengenai pengembangan spiritualitas sebagai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan.

4. Skripsi yang disusun oleh Jamilatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Berjenjang di SMK Ma'arif 1 Wates*. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang di dalamnya menjelaskan tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui hukuman berjenjang. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan: 1) Bentuk kedisiplinan siswa SMK Ma'arif 1 Wates mengalami perubahan peningkatan yang cukup baik setelah diterapkannya hukuman berjenjang. 2) Peringatan hukuman berjenjang bersifat peringatan dan nasehat. 3) dampak positif dengan adanya hukuman berjenjang adalah rasa menyesal dan tidak akan mengulangi perbuatan yang melanggar dan yang dapat merugikan orang lain, serta menunjukkan rasa percaya diri dan bertambahnya pengetahuan siswa.²¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pada penelitian tersebut dalam peningkatan kedisiplinan sekolah melalui hukuman berjenjang dan yang mengupayakan adalah pihak sekolah. Sedangkan pada penelitian ini

²¹ Jamilatun, "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Berjenjang di SMK Ma'arif 1 Wates", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

yang mengupayakan peningkatan kedisiplinan adalah guru bimbingan dan konseling melalui pengembangan spiritualitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai *Pengembangan Spiritualitas sebagai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta* berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menjadi penyempurna dari penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian yang akan peneliti lakukan lebih spesifik dan menekankan pada pengembangan spiritualitas sebagai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Pengembangan Spiritualitas

a. Pengertian Spiritualitas

Spiritualitas berasal dari kata latin *spiritus* yang berarti *roh, jiwa, semangat*. Dari kata latin ini terbentuk kata Prancis *l'esprit* dan kata bendanya *la spiritulite*. Dari kata ini, kita mengenal kata Inggris *spirituality*, yang dalam bahasa Indonesia kita jadikan kata spiritualitas. Dalam arti sebenarnya, spiritualitas berarti hidup berdasarkan atau menurut roh. Spiritualitas adalah hidup yang didasarkan pada pengaruh dan bimbingan roh Allah.²²

²² Agus M. Hardjana, *Religiositas*, hlm. 64.

Sedangkan pengertian lain mengenai spiritualitas adalah bahwa spiritual, spiritualitas, dan spiritualisme mengacu kepada kosa kata latin *spirit* atau *spiritus* yang berarti nafas dan kerja *spirare* yang berarti untuk bernafas.²³

Spiritual memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang sangat luas, mengungkapkan hasil penelitian Martsof dan Mickey tentang sebuah kata kunci yang mengacu pada pengertian spiritualitas, yakni :

- 1) Makna (*meaning*), yaitu sesuatu yang signifikan dalam kehidupan, merasakan situasi, memiliki dan mengarah pada suatu tujuan.
- 2) Nilai-nilai (*values*), yaitu kepercayaan standar dan etika yang dihargai.
- 3) Transendensi (*trancendency*), yaitu pengalaman, kesadaran dan penghargaan terhadap dimensi transcendental terhadap kehidupan di atas diri seseorang.
- 4) Bersambungan (*connecting*), adalah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan diri sendiri, orang lain, Tuhan dan alam.
- 5) Menjadi (*becoming*), adalah membuka kehidupan yang menuntut refleksi dan pengalaman, siapa seseorang dan bagaimana seseorang mengetahui.²⁴

²³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm.330-331

²⁴ Aliah B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan* ,hlm. 288-289.

Spiritualitas tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai keagamaan karena ada titik singgung antara spiritualitas dengan agama yaitu keduanya menyatu dalam nilai-nilai moral. Adapun nilai-nilai moral tergolong pada kategori nilai utama dalam setiap agama. Pemahaman ini menunjukkan bahwa sebenarnya spiritualitas adalah potensi batin manusia. Sebagai potensi yang memberikan dorongan bagi manusia untuk melakukan kebajikan. Dengan demikian spiritualitas senantiasa diposisikan sebagai nilai utama dalam setiap ajaran agama.²⁵

Dari pengertian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa spiritualitas merupakan potensi batin dan nilai (kepercayaan) serta kesadaran seseorang dalam beragama khususnya agama Islam yang mampu memberikan dorongan untuk melakukan kebajikan.

Seperti yang dijelaskan bahwa sistem nilai berhubungan dengan kebenaran. Dalam pandangan Yakob Sumarjo: begitu manusia menemukan kesadarannya, dia menuntut dirinya untuk hidup dalam apa yang disebut kebenaran. Apa yang benar bagi seseorang adalah apa yang sesuai dengan kesadarannya, yang disetujuinya, yang dianggap baik, yang dianggap punya nilai, yang dapat dijadikan pegangan dalam bertindak²⁶

²⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm.331-333.

²⁶ *Ibid*, hlm. 331

b. Nilai – Nilai Spiritualitas

Nilai spiritualitas adalah nilai-nilai rohani dan prinsip-prinsip moral dalam batin seseorang yang memberi warna pada pandangan dunia, etos dan tingkah laku seseorang.²⁷

Adapun nilai-nilai spiritualitas yang dibentuk dalam proses yang panjang yaitu:

- 1) Seseorang harus mengetahui cara menghargai dan memuliakan orang lain di luar diri.
- 2) Seseorang disadarkan akan latar belakang histori kejadiannya, akan posisi, fungsi, serta perannya sebagai makhluk social.
- 3) Menghargai kehidupan antar makhluk.²⁸

Terdapat 99 sifat Tuhan, yang disebut sebagai *Al-Asma' Al-Husna*, yang kemudian Ary Ginanjar Agustian merangkumnya menjadi 7 *spiritual core values* yang diambil dari Asmaul Husna tersebut yang harus dijunjung tinggi sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sifat Allah yang terletak pada pusat orbit (*God Spot*). 7 *spiritual core values* tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jujur, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Mukmin*.
- 2) Tanggung Jawab. Tanggung jawab di sini merupakan wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Wakiil*.

²⁷ Tabroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Pres, 2008), hlm. 52.

²⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm. 334-335.

- 3) Disiplin, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Matiin*.
- 4) Kerjasama, adalah sebagai wujud pengabdian manusia kepada sifat *Al-Jaami'*.
- 5) Adil, adalah sebagai wujud pengabdian manusia kepada Allah yaitu *Al-'Adl*.
- 6) Visioner, adalah sebagai wujud pengabdian manusia kepada Allah, *Al-Aakhir*.
- 7) Peduli, adalah wujud pengabdian manusia kepada Allah. *As-Sami'* dan *Al-Bashir*.²⁹

c. Orang yang memiliki spiritualitas

Spiritualitas merupakan peningkatan hidup beragama yang bersumber pada *religiositas*. Dalam penghayatan agama orang yang memiliki spiritual memahami dogma, menjalankan ibadat, melaksanakan moral, dan mendayagunakan lembaga agama secara berbeda dan dalam tingkat yang lebih tinggi dari pada orang yang menjalankan agama.³⁰

Sayid Mujtaba Musawi Lari menjelaskan bahwa spiritualitas mengacu pada kepedulian antar sesama. Sisi-sisi spiritualitas itu digambarkan “berusaha untuk menyelesaikan permasalahan orang lain bukan saja merupakan kewajiban setiap

²⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual The ESQ Way 165*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2010), hal. 90

³⁰ Agus M.Hardjana, *Religiositas*, Hlm.65

orang; itu adalah salah satu kesenangan yang paling baik dan luhur dalam kehidupan.³¹ Dari uraian tersebut maka orang yang memiliki spiritualitas akan menjalankah ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

d. Askese Untuk menjadi Orang Spiritual

Untuk menjadi orang spiritual harus rela melakukan askese atau latihan yang diperlukan. Karena askese berguna untuk mengatur dan mengarahkan insting nafsu, dorongan, pemikiran, perasaan, kehendak, dan cita-cita agar sesuai dengan cita-cita hidup spiritual: selalu berada, hidup dan bekerja sama dengan Allah. Sehingga askese juga berguna untuk tetap menjaga budi, hati, dan diri agar peka terhadap kehadiran dan campur tangan Allah dalam hidup. Askese itu dapat berupa antara lain do'a, mati raga, pantang, dan berpuasa.³²

e. Dimensi Agama

Agama diuraikan menjadi lima dimensi keagamaan yaitu:

1) Dimensi Ideologis

Dimensi ideologis adalah bagian dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai. Kepercayaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- a) Kepercayaan yang menjadi dasar esensial suatu agama, seperti kepercayaan umatnya kepada Nabi Muhammad saw.

³¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm.334.

³² Agus M.Hardjana, *Religiositas*, Hlm.101

b) Kepercayaan yang berkaitan dengan tujuan Ilahi dalam penciptaan manusia, seperti Tuhan menciptakan kehidupan dan kematian.

c) kepercayaan yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan tujuan Ilahi, seperti contoh orang Islam percaya bahwa untuk beramal soleh ia harus melaksanakan pengabdian kepada Alloh dan berkhidmatan kepada sesama manusia.

2) Dimensi Ritualistik

Dimensi ritualistik adalah dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan sejumlah perilaku yang ditetapkan oleh agama, seperti cara beribadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat, atau menjalankan ritus-ritus khusus di hari suci.

3) Dimensi Eksperensial

Dimensi eksperensial adalah dimensi yang berkaitan dengan perasaan atau bisa disebut pengalaman keagamaan, missal seperti orang Islam kota yang meninggalkan kehidupan hura-hura dan melaksanakan agama secara serius.

4) Dimensi Intelektual

Dimensi intelektual adalah pengetahuan atau informasi khusus yang harus diketahui oleh para pengikut agama, seperti ilmu fiqih di dalam Islam menghimpun informasi tentang fatwa ulama berkenaan dengan ritus-ritus keagamaan.

5) Dimensi Konsekuensial

Dimensi konsekuensial adalah dimensi yang menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum. Efek agama ini boleh jadi positif atau negatif pada tingkat personal maupun sosial.³³

2. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan digunakan dalam literatur profesional di Indonesia merupakan terjemahan dari kata *Guidance* dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide* yang artinya adalah menunjukkan jalan (*Showing The Way*), memimpin (*Leading*), menuntun (*Conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan member nasehat (*giving advice*). Sedangkan dalam bahasa Indonesia bimbingan diartikan dua pengertian yang agak mendasar yaitu: (1) memberi informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan. (2) Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.³⁴

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu

³³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm, 44-47.

³⁴ W.S.Winkel & M.M.Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 27.

atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³⁵

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, atau dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³⁶

Bimbingan merupakan proses bantuan kepada individu (konseli) sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli (konselor) agar individu (konseli) mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya.³⁷

Sedangkan istilah konseling digunakan dalam literatur profesional di Indonesia merupakan terjemahan dari kata *Counseling* dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris *Conseling* dikaitkan dengan kata *Counsel* yang artinya adalah nasehat (*to obtain counsel*), Anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian konseling akan diartikan sebagai pemberian

³⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.5-6.

³⁶ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hlm.99

³⁷ Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan*, hlm.10

nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.³⁸

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.³⁹

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁴⁰

Sedangkan Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik.⁴¹ Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris *guidance and counseling*.⁴² Kedua istilah yang tertulis yaitu bimbingan dan konseling tidak dipisah-pisahkan walaupun kedua istilah tersebut

³⁸ W.S.Wingkel & M.M.Sri hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, hlm.34.

³⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, hlm.7.

⁴⁰ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hlm.105

⁴¹ Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta:UCY Press,2003), hlm.11.

⁴² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 1

memiliki pengertian yang berbeda-beda akan tetapi keduanya saling bersangkutan.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan bakatnya. Sedangkan tujuan bimbingan konseling secara khusus merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan kompleksitas permasalahannya itu.⁴³

Selain itu, tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungan.⁴⁴

Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah membantu individu untuk mencapai kesejahteraan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu yang tercantum dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 dalam Bab II Pasal 4 yang berbunyi *pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan*

⁴³ *Ibid*, hlm.114

⁴⁴ Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan*, hlm.15.

*mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.*⁴⁵

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah

Fungsi bimbingan dan konseling sangat berhubungan dengan upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling karena adanya upaya yang dilakukan akan terbentuk atau terwujudnya fungsi tersebut.

Adapun fungsi bimbingan dan konseling di sekolah adalah :

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan yang memberikan pengertian tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantunya (pembimbing).

2) Fungsi pencegahan (*preventif*)

Fungsi pencegahan adalah fungsi bimbingan yang sifatnya mengantisipasi timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

3) Fungsi perbaikan, pengobatan (*kuratif*)

Fungsi perbaikan (pengobatan) adalah fungsi bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

⁴⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, hlm.33-34.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan (*development*)

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah menjaga sesuatu yang baik yang ada pada siswa baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Memelihara dalam hal ini tidak terbatas dan menjaga saja melainkan termasuk mengembangkan agar tertuju ke hal yang lebih baik.⁴⁶

Dari keempat fungsi bimbingan dan konseling di atas saling berkaitan dan berkesinambungan satu sama lain. Seperti juga dengan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memperbaiki dan mengembangkan pribadi siswa terutama dalam hal kedisiplinan siswa.

d. Ragam-Ragam Bimbingan

Istilah ragam bimbingan menunjukkan pada bidang kehidupan tertentu atau aspek perkembangan tertentu yang menjadi fokus perhatian dalam pelayanan bimbingan; dengan kata lain, tentang apa diberikan. Dengan demikian terdapat tiga ragam bimbingan yang masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:⁴⁷

1) Bimbingan Karier

Bimbingan karier ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan

⁴⁶ Saring Marsudi,dkk, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010),hlm.39.

⁴⁷ W.S.Wingkel & M.M.Sri hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, hlm.114-118.

pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

2) Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

3) Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi-sosial berarti bimbingan dalam menghadapi batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri; dalam mengatur diri sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).

e. Layanan Bimbingan dan konseling di sekolah

Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling maka perlu untuk mengetahui layanan dari bimbingan dan konseling karena dengan pelayanan yang diberikan kepada siswa maka akan muncul upaya apa yang seharusnya diberikan.

Layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah :

1) Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi diberikan karena untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu layanan ini diberikan agar individu dapat menentukan hidupnya kemana ia ingin pergi. Kemudian layanan ini diberikan karena masing-masing individu sangat unik atau berbeda-beda.

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layan ini merupakan layanan untuk individu menempatkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuannya, karena individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan plihan, sehingga tidak sedikit individu yang berbakat, mempunyai kemampuan tidak tersalurkan.

4) Layanan bimbingan belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah untuk

mengatasi kegagalan siswa yang diakibatkan rendahnya intelegensi siswa karena kurangnya pembelajaran.⁴⁸

f. Tugas guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK adalah pelaksana utama layanan BK di sekolah, seorang tenaga ahli dan inti dalam program BK di sekolah. Tugas guru BK adalah :

- 1) Memasyarakatkan pelayanan BK dengan menjamin pelaksanaan program BK secara profesional.
- 2) Merencanakan program BK dalam satuan-satuan waktu (tahun, semester, cawu, mingguan, harian).
- 3) Melaksanakan program layanan BK
- 4) Menilai proses dan hasil pelaksanaan layanan BK dan kegiatan pendukung BK dalam satuan-satuan waktu tertentu.
- 5) Menganalisis hasil penilaian untuk tindak lanjut
- 6) Mengadministrasikan semua kegiatan layanan BK
- 7) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan BK kepada koordinator BK serta kepala sekolah.⁴⁹

Adapun tugas-tugas pembimbing (guru BK) yang lain adalah :

- 1) Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas yang lain.

⁴⁸ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hlm.255-279.

⁴⁹ Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan*, hlm.70.

- 2) Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut, maka pembimbing wajib memberikan sara-saran atau pendapat kepada kepala sekolah ataupun pada staf pengajar yang lain demi kebaikan sekolah.
- 3) Mengadakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat mencegah (*preventif*), memperbaiki (*korektif*) atau bersifat menyembuhkan (*kuratif*).⁵⁰

Adapun dari penjelasan tugas bimbingan dan konseling di atas, yang secara langsung berkesinambungan dengan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling serta mengadakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat *preventif*, maupun yang bersifat korektif atau *kuratif*. Hal ini akan mengaitkan tentang peningkatan kedisiplinan siswa yang merupakan tugas dari guru bimbingan dan konseling.

3. Tinjauan tentang Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu *discipline* yang berarti tertib, taat, latihan membentuk dan hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki, serta kumpulan atau sistem-sistem

⁵⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, hlm.38.

peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Maka kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.⁵¹

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Sedangkan disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.⁵²

Adapun pengertian lain bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Sedangkan disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁵³

⁵¹ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran*, hlm.161-162.

⁵² Muchammad Nursalim, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata,2014), hlm.84.

⁵³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2012), hlm.147.

Dari pengertian di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap mental yang dibuktikan melalui tingkah laku individu dalam menatati segala peraturan yang telah dibentuk dalam suatu kelompok atau sekolah.

b. Fungsi kedisiplinan

Kedisiplinan sangat penting dalam dunia pendidikan, karena disiplin yang diterapkan pada siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Disiplin juga sebagai alat pendidikan yang berupa tindakan secara sengaja yang diterapkan untuk kepentingan sekolah. Selain sebagai alat pendidikan disiplin juga berfungsi sebagai alat penyesuaian diri pada lingkungan yang ada.⁵⁴

Tu'u menyatakan beberapa fungsi kedisiplinan di sekolah yaitu:

- 1) Menata Kehidupan Bersama, yaitu mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.
- 2) Membangun Kepribadian, yaitu dengan lingkungan yang disiplin maka akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang.
- 3) Melatih Kepribadian, yaitu pola perilaku disiplin melalui proses yang panjang, salah satu proses pembentukan tersebut melalui latihan.

⁵⁴ Muchammad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling*, hlm.84-85.

- 4) Pemaksaan, yaitu disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
- 5) Hukuman, yaitu dengan hukuman maka peraturan akan meningkat.
- 6) Menciptakan lingkungan kondusif, yaitu disiplin berfungsi menjadikan kondisi kelas tenang, aman, tertib dan teratur.⁵⁵

c. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu:

- (1) Anak itu sendiri, yaitu pemahaman anak tentang kedisiplinan maka dapat mempengaruhi keberhasilan perilaku disiplin.
- (2) sikap pendidik, yaitu sikap pendidik yang baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak.
- (3) lingkungan, yaitu lingkungan yang baik seperti sekolah atau masyarakat dan sarana yang baik maka akan memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan siswa.
- (4) tujuan, yaitu agar penanaman kedisiplinan berhasil maka perlu diterapkan tujuan yang jelas.⁵⁶

⁵⁵ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran*, hlm.163-164.

⁵⁶ *Ibid* hlm.167-168.

d. Cara membangun dan mengembangkan kedisiplinan

Untuk membangun kedisiplinan yaitu :

1) Peraturan

Adanya penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang ketat dan mendidik memberi kontribusi positif terhadap kedisiplinan.

2) Berlatih

Hal ini perlu agar disiplin tidak lagi menjadi beban akan tetapi menjadi kebiasaan.

3) Selalu mengingat alasan dan tujuan

Dengan mengingat alasan dan tujuan maka akan mencari cara bagaimana meraih tujuan tersebut dalam melaksanakannya.

4) Jangan terlalu menforsir diri

Melakukan tindakan yang harus dilakukan namun jangan dipaksakan tapi tetap harus dikerjakan.

5) Meningkatkan kepercayaan diri

Kesuksesan untuk menaklukkan tantangan dalam berdisiplin membutuhkan kepercayaan diri.⁵⁷

Sekolah adalah institut yang memiliki wewenang untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, dimana salah satunya adalah disiplin. Proses pendidikan dan

⁵⁷ Muchammad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling*, hlm.88-89.

pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengembangan dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
- 4) Menjadi peragaan atau contoh (*modeling*) dan mengembangkan keteladanan.
- 5) Mengembangkan sistem dan mekanisme mengukuhkan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.

e. Disiplin Waktu dalam kehidupan seorang muslim

- 1) Ritus dan Etika Islam Mengukuhkan Nilai Waktu

Kewajiban-kewajiban dan etika Islam telah dating menetapkan adanya makna yang agung yaitu nilai waktu dan upaya memperhatikan setiap tingkatannya dan setiap bagiannya. Tatkala bayangan tengah hari mulai berdiri tegak, matahari mulai tergelincir dari tengah-tengah langit, maka adzan berkumandang untuk mengajak shalat dan mencapai kebahagiaan, pada saat itulah manusia dicabut dari cengkeraman pekerjaan-pekerjaan. Dari situlah manusia dapat meringankan dirinya dari beban

berat, yaitu bergulat dengan materi dan tenggelam dalam upaya pencari keduniaan.⁵⁸

2) Kewajiban Muslim terhadap Waktu

Jikalau waktu itu mempunyai segala nilai yang amat penting, maka manusia tentu memiliki suatu kewajiban bahkan berbagai kewajiban terhadapnya yaitu:⁵⁹

3) Bersemangat memanfaatkan waktu

Kewajiban seorang muslim yang pertama terhadap waktu ialah menjaganya sebagaimana menjaga hartanya. Hendaklah ia bersemangat memanfaatkan seluruh waktunya dalam berbagai aspek yang memberikan faedah dalam agamanya, duniawinya, pengabdianya kepada umat dengan baik dan menguntungkan, serta peningkatan spiritual maupun material.

4) Mempergunakan waktu kosong

Diantara nikmat yang dilupakan oleh mayoritas umat manusia dan tidak tau akan kadar nilainya serta tidak menunaikan hak mensyukurinya ialah nikmat waktu luang. Waktu luang tentu tidak dibiarkan kosong selamanya. Sudah tentu diisi dengan kebajikan atau keburukan. Barang siapa tidak menyibukkan dirinya dalam kebenaran, tentunya ia akan disibukkan dalam kebatilan.

⁵⁸ Syeh Yusuf Al Qordhawi, *Disiplin Waktu dalam Kehidupan Orang Muslim*, (Solo: CV.Ramadhani, 1991), hlm. 15-17.

⁵⁹ Ibid, hlm 37-57

5) Berlomba-lomba dalam kebajikan

Orang mukmin yang dapat memperhitungkan nilai waktu dan aspek pentingnya, selayaknya ia mengisi waktu itu dengan mengerjakan kebaikan sesuai dengan kemampuan yang dipunyainya. Namun, tidak cukup bangkit menuju kebajikan itu dengan rasa berat dan malas.

6) Mengatur waktu

Bagi orang yang beriman, selayaknya dapat mengatur waktunya dalam berbagai aktivitas. Yaitu aktivitas melakukan kewajiban-kewajiban dan berbagai macam amal perbuatan baik yang lain, yang berkaitan dengan aspek keagamaan ataupun keduniaan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif (*qualitatif research*). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15.

Pemilihan jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, persepsi, serta aktivitas sosial yang erat kaitannya dengan pengembangan spiritualitas sebagai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMA N 5 Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Sumber terpenting dalam penelitian adalah subjek yang ditentukan untuk menggali informasi. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

- a. Guru Bimbingan dan Konseling SMA N 5 Yogyakarta yaitu ibu Dra.C.Rini Susilowati dan ibu Dra. Siti Muchalimatun. Penulis mengambil subyek ini dikarenakan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengembangan spiritualitas.
- b. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu bapak Arif Rahman Hakim M.Pd.I. Peneliti mengambil subyek ini dikarenakan untuk mencari informasi tentang manfaat menggunakan pengembangan spiritualitas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- c. Petugas penanganan tata tertib sekolah SMA N 5 Yogyakarta yaitu Drs. Supriyoto sebagai koordinator tata tertib. Peneliti mengambil subyek ini dikarenakan untuk mengetahui kerjasama antara guru

bimbingan dan konseling dengan petugas penanganan tata tertib dalam mengatasi kedisiplinan siswa.

- d. Siswa kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan jumlah 5 siswa yang beragama Islam dari jumlah seluruh siswa kelas XI 249 dan 243 siswa yang beragama Islam. Penentuan siswa yang diambil berdasarkan kriteria siswa yang disiplin dan siswa yang tidak disiplin karena sesuai dengan kebutuhan yang akan diteliti terkait dengan peningkatan kedisiplinan siswa dengan spesifikasi 2 siswa yang sering bersikap disiplin yaitu Alfian kelas XI IPA 4 dan Fariz Hasbul Qohhar kelas XI IPS 3 serta 2 siswa yang bersikap tidak disiplin yaitu Tanaya kelas XI IPS 2 dan Nokah kelas XI IPA 6. Penentuan siswa berdasarkan saran dan data dari guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Serta 1 siswa sebagai ketua organisasi rohis SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu Muhammad Fauzan Mubarak kelas XI IPA. Alasan mengambil subyek tersebut dikarenakan saran dari guru bimbingan dan konseling karena kegiatan keagamaan yang diupayakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sangat berkaitan dengan program rohis seperti yang dijelaskan oleh ibu Dra.C.Rini Susilowati selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai berikut:

“Untuk mengetahui informasi dari siswa diambil sampel yang disiplin sama siswa yang tidak disiplin saja mbak. Nanti minta datanya ke bu atun ya, 2 saja cukup kan mbak? Soalnya akan mendekati ujian jadi saya tidak berani ambil

banyak-banyak. ketua rohisnya juga mbak, kalo rohis malah banyak membantu nanti langsung tanya ke fauzan suaranya bagus baca Alqur'annya bagus padahal saya non Islam tapi saya suka dengerinnya.”⁶¹

Obyek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diupayakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengembangan spiritualitas di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka perlu menggunakan metode pengumpulan data sebagai strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya.

Dalam mengumpulkan data penelitian, maka akan menggunakan beberapa metode penelitian, yakni sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁶²

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra.C. Rini Susilowati, selaku guru BK di SMA N 5 Yogyakarta, pada tanggal 8 April 2015

⁶² Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 40

Wawancara yang dilakukan untuk menggali secara rinci sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang menjadi subjek dari penelitian ini, yaitu guru bimbingan dan konseling, guru PAI, petugas penanganan tata tertib sekolah, dan siswa terkait dengan pengembangan spiritualitas sebagai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMA N 5 Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya adalah observasi. Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁶³ Untuk mengetahui relevansi dari informasi yang didapat dengan praktek lapangan maka peneliti menggunakan metode observasi secara non partisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, tapi hanya berperan mengamati kegiatan tersebut, yaitu mengamati tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pengembangan spiritualitas siswa kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta.

⁶³ *Ibid.*, hal. 46.

c. Metode Dokumentasi

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yang selanjutnya adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁶⁴ Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan yang terkait dengan penelitian ini. Dokumen yang diperlukan adalah file tentang SMA Negeri 5 Yogyakarta, file tentang bimbingan dan konseling SMA Negeri 5 Yogyakarta, buku tata tertib siswa tahun ajaran 2014/2015 SMA Negeri 5 Yogyakarta dan buku pelanggaran siswa kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 50.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 334.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengumpulan data di lapangan yang kemudian di rangkum, diuraikan berbentuk narasi dan disimpulkan. Untuk mengetahui keabsahan data maka peneliti perlu menggunakan teknik triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi seperti yang dijelaskan di atas.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengembangan spiritualitas siswa kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah: 1. Upaya pencegahan (*preventif*) dan pengembangan (*development*) melalui: a) Pagi simpati untuk mendisiplinkan pakaian atau kerapian siswa, b) Do'a bersama untuk mendisiplinkan waktu dan belajar siswa, c) Tadarus Alqur'an, menghafal Alqur'an dan khatam Alqur'an untuk mendisiplinkan pribadi siswa dalam bersikap dan, d) Shalat duha dan shalat dzuhur berjama'ah untuk mendisiplinkan waktu. 2. Upaya perbaikan atau pengobatan (*kuratif*) yaitu melalui *punishment* pada kegiatan keagamaan untuk meningkatkan semua bentuk kedisiplinan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran bagi pihak yang terkait dalam penelitian untuk membangun dan diperbaiki seperti sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya

Bagi penelitian berikutnya untuk memperkaya ilmu pengetahuan agar bisa meneliti terkait tentang hasil dari upaya guru

bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengembangan spiritualitas.

2. Guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 5 Yogyakarta

Pengembangan spiritualitas yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa lebih baik tidak hanya dikaitkan dengan *punishment* atau hukuman saja, akan tetapi dikaitkan juga dengan *reward* agar siswa lebih termotivasi dan kedisiplinan lebih meningkat.

3. Pihak tata tertib SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggar lebih baik ditentukan dan dimasukkan dalam buku tata tertib berupa kegiatan yang mendidik untuk meningkatkan intelektual dan spiritualitas siswa tidak hanya pensekoran saja yang dibukukan dalam tata tertib siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kerahmatan, kesempatan dan kelancaran, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Manusia adalah tempatnya lalai dan lupa. Tidak ada yang sempurna kecuali Allah Azzawajalla, maka dengan penuh kesadaran skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan ketidaksempurnaan tersebut penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi para pembaca demi menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

Tidak ada harapan lain terhadap skripsi ini kecuali semoga memberikan manfaat bagi para pembaca, bagi para guru bimbingan dan konseling dan pihak penanganan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa diberbagai lembaga pendidikan. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus M Hardjana, *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*, Yogyakarta: KANISIUS, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aliah B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami (Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual The ESQ Way 165*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2010
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010.
- Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.

<http://kbbi.web.id/kembang>, diakses pada tanggal 9 Mei 2015, Pukul 13.40 WIB.

<http://www.sman5yk.sch.id/> diakses pada tanggal 24 Februari 2015, pukul 09.07 WIB

<https://gudeg.net/id/directory/48/1277/SMA-Negeri-5-Yogyakarta.html> diakses pada tanggal 9 Februari pukul 00.16 WIB

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010

Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003

Jamilatun, "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Berjenjang di SMK Ma'arif 1 Wates", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Moh Wifaqul Idaini, "Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Sikap Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Muchammad Nursalim, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, 2014

Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.

Nurul Ftria, "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Spiritualitas pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Saring Marsudi, dkk, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.
- Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Syeh Yusuf Al Qordhawi, *Disiplin Waktu dalam Kehidupan Orang Muslim*, Solo: CV. Ramadhani, 1991.
- Tabroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*, Malang: UMM Pres, 2008.
- Umi Arifiyani, "Hubungan antara Spiritualitas dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren di kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006

KRITERIA RESPONDEN

1. Guru BK : yang terlibat dalam pelaksanaan *outbound*
Jumlah : 1 orang
2. Guru Wali kelas : yang mengerti kondisi belajar siswa
Jumlah : 1 orang
3. Siswa kelas IX sebelum dan sesudah pelaksanaan *outbound* :
 - a. Memiliki motivasi belajar yang tinggi
 - b. Memiliki motivasi belajar rendahJumlah : 8 siswa
4. Fasilitator *outbound* : yang mengetahui konsep pemberian permainan dalam pelaksanaan *outbound*
Jumlah : 1 orang

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta menurut bapak/ibu?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pengembangan spiritualitas siswa kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta?
4. Bagaimana peran BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengembangan spiritualitas?
5. Bagaimana bentuk penerapan pengembangan spiritualitas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
6. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap ketidak disiplin siswa kelas XI yang sering terjadi?
7. Bentuk kedisiplinan seperti apa yang ditingkatkan melalui pengembangan spiritualitas?
8. Apa alasan mengupayakan pengembangan spiritualitas untuk meningkatkan kedisiplinan?
9. Apa sanksi yang diberikan terhadap siswa yang tidak bersikap disiplin?
10. Adakah peningkatan tingkat kedisiplinan siswa setelah adanya peningkatan kedisiplinan siswa melalui pengembangan spiritualitas siswa pada kelas XI?

11. Apa latar belakang mengupayakan spiritualitas sebagai peningkatan kedisiplinan siswa?
12. Apa harapan ibu terhadap peningkatan kedisiplinan siswa?



**PEDOMAN WAWANCARA PETUGAS PENANGANAN TATA
TERTIB SEKOLAH**

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di SMA N 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengembangan spiritualitas siswa?
3. Bagaimana bentuk penerapan peningkatan kedisiplinan melalui pengembangan spiritualitas siswa?
4. Sanksi apa yang diberikan terhadap siswa yang bersikap tidak disiplin melalui pengembangan spiritualitas siswa?
5. Bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengembangan spiritualitas?
6. Apa yang dilakukan pihak penanganan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
7. Bagaimana harapan kedepan bapak/ibu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Menurut kamu bagaimana tingkat kedisiplinan di SMA N 5 Yogyakarta
2. Sejak kapan kamu mendapatkan pendidikan kedisiplinan? Dan mulai kapan mengembangkannya?
3. Dari mana kamu memperoleh pendidikan kedisiplinan di sekolah? (melalui mata pelajaran khusus, sosialisasi, teladan, dan lain sebagainya)
4. Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran atau melakukan tindakan yang tidak disiplin? mengapa? jika iya bagaimana perasaanmu?
5. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap tidak disiplin siswa yang pernah kamu ketahui?
6. Bagaimana menurut kamu dengan adanya peningkatan kedisiplinan melalui pengembangan spiritualitas?
7. Apa saja bentuk peningkatan kedisiplinan melalui pengembangan spiritualitas?
8. Apakah sanksi yang diberikan siswa yang tidak disiplin melalui pengembangan spiritualitas?
9. Bagaimana pendapatmu mengenai sanksi yang diberikan kepada siswa?
10. Apakah kamu keberatan terhadap tata tertib dan sanksi yang diberikan?
11. Apakah bapak dan ibu guru telah berperan aktif dalam menegakan kedisiplinan sekolah?
12. Apa harapan kamu tentang kedisiplinan di SMA N 5 Yogyakarta?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI

1. Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kedisiplinan di SMA N 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengembangan spiritualias?
3. Apakah pandangan bapak/ibu kepada siswa bersikap disiplin?(hanya mematuhi tata tertib atau benar-benar dari tingkat spiritual siswa tersebut)
4. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
5. Bagaimana bentuk sikap disiplin yang ditingkatkan melalui pengembangan spiritualitas menurut bapak/ibu?
6. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam peningkatan kedisiplinan?
7. Apa harapan kedepan bapak/ibu mengenai kedisiplinan siswa?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SMA Negeri 5 Yogyakarta
2. Sejarah SMA Negeri 5 Yogyakarta
3. Visi dan misi SMA Negeri 5 Yogyakarta
4. Struktur organisasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta
5. Tujuan SMA Negeri 5 Yogyakarta
6. Sarana dan prasarana yang dimiliki
7. Macam-macam tata tertib sekolah
8. Gambaran umum upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
9. Struktur organisasi BK di SMA Negeri 5 Yogyakarta
10. Pelayanan bimbingan dan konseling
11. Gambaran umum program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengembangan spiritualitas

PEDOMAN OBSERVASI

Pengembangan spiritualitas untuk meningkatkan kedisiplinan

1. Perilaku siswa dalam menaati tata tertib (berpakaian, keterlambatan, sikap, belajar)
 - a. Disiplin
 - b. Tidak disiplin
2. Jenis pengembangan spiritualitas
3. Peran guru BK
4. Peran penangan tata tertib
5. Peran guru PAI
6. Peran rohis
7. Pelaksanaan kegiatan keagam
 - a. Waktu
 - b. Tempat
8. Bentuk kedisiplinan yang bisa diambil dari kegiatan keagamaan
9. Penanganan pelanggaran tata tertib

CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : ROFIQOH KHOIRUNNISA
2. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 2 September 1993
3. Nama Ayah : Achmad Saiful Muhtadhi
4. Nama Ibu : Siti Asfiah
5. Alamat : Desa Karang Sembung RT/RW 01/01,
Kecamatan Lusawungu, Kabupaten Cilacap
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Status : Belum Menikah
9. Tinggi / Berat Badan : 155cm/45kg
10. Telepon / Hp : 087838884239
11. E-mail : nisa.arnis@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. (1999 - 2005) SDN Purwodadi I
- b. (2005 – 2008) MTS Ma'arif NU I Kemranjen Banyumas
- c. (2008 – 2011) SMA Ma'arif NU I Kemranjen Banyumas
- d. (2011 – sekarang) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Pendidikan Non-Formal

- a. (2005-2011) Pesantren Roudlotul Qur'an Kemranjen

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota OSIS MTs Ma'arif NU I Kemranjen periode 2005/2006
2. Ketua IPPNU MTs Ma'arif NU I Kemranjen periode 2006/2007
3. Bendahara OSIS SMA Ma'arif NU I Kemranjen periode 2008/2009
4. Ketua II OSIS SMA Ma'arif NU I Kemranjen periode 2009/2010

5. Ketua MPK SMA Ma'arif NU I Kemranjen periode 2010/2011
6. Ketua II Korp Gelegar PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bendahara HMJ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2012/2013
8. Anggota BOM F Mitra Ummah

D. Karya Ilmiah

1. Artikel
 - a. Motivasi (Hidup nyaman dambaan setiap orang) pada majalah wahillah, media dakwah, komunikasi dan informasi edisi 6 tahun 2014.

